

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2018

Muhammad Surya Sukma Pratama Isbandi  
[msuryayayak8@gmail.com](mailto:msuryayayak8@gmail.com)  
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*In generally, stock price is affected by two factors i.e internal and external. While, the internal factor is a factor which comes from inside the company. Meanwhile, the external factor is a factor which comes from outside the company. Therefore, this search aimed to find out the effect of Total Assets Turnover (TATO), Current Ratio (CR) Debt to Equity ratio (DER), Inflation, and Interest Rate to the Stock price of pharmacy companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2018. The data were secondary, which taken from the website of Indonesia Stock Exchange and investment gallery of Indonesia Stock exchange, STIESIA Surabaya. Moreover, there were 6 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. According to partial test result, it concluded TATO had negative and significant effect on the stock price. Likewise, CR as well as DER had negative and significant effect on the stock price. On the other hand, Inflation had positive but insignificant effect on the stock price. Likewise, interest rate had positive but insignificant effect on the stock price. In brief, TATO, CR, DER, Inflation, and Interest Rate had simultaneously and significant effect on the stock price*

**Keywords:** *Total Assets Turnover (TATO), Current Ratio (CR) Debt to Equity ratio (DER), Inflation, Interest Rate, the Stock price*

### ABSTRAK

Secara umum harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari lingkungan luar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh *Total Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inflasi, dan Suku Bunga* terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. Pada penelitian ini menggunakan 6 dari 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Penulis melakukan pengumpulan data sekunder berasal dari website Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu spss 25. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap Harga saham, CR berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap harga saham, DER berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap harga saham, Inflasi berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap Harga Saham, dan Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap harga saham. Secara simultan TATO CR DER Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci :** *Total Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inflasi, Suku Bunga , dan Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi ialah salah satu sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai tingkat ketahanan yang tinggi dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor, hal tersebut didukung oleh penjualan produk farmasi yang selalu timbul. Fenomena tersebut dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk meraih keuntungan. Pada tahun 2018, terdapat 209 pemain industri farmasi yang memiliki sertifikat CPOB dan terdapat 10 perusahaan farmasi yang *go public* di Indonesia. Ketahanan akan kompetisi dengan pesaing yang tinggi ternyata tidak berbanding lurus dengan harga saham perusahaan farmasi. Terjadi fluktuasi harga saham yang menyebabkan terjadinya ketidakpastian dari kenaikan ataupun penurunan harga saham yang terjadi pada saham perusahaan farmasi.

Dari data yang didapatkan dari *IDX fact book*, dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi tersebut terjadi karena adanya beberapa factor atau komponen, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham yang berasal dari dalam perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor atau komponen yang mempengaruhi harga saham berasal dari lingkungan luar perusahaan. Kedua faktor tersebut menyebabkan adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data harga saham farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

**Tabel 1**  
**Tingkat Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2012-2018**  
**Dalam (Rp.)**

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	1.690	2.200	1.690	1.300	1.775	1.930	2.250
2	KAEF	740	590	1.465	870	2.750	2.550	3.360
3	KLBF	1.060	1.250	1.830	1.320	1.515	1.380	1.460
4	MERK	152.000	189.000	160.000	6.775	9.200	5.700	3.980
5	PYFA	177	147	135	112	200	200	188
6	TSPC	3.725	3.250	2.865	1.750	1.950	1.405	1.555

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah**

Dari Tabel 1 tersebut bisa disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan farmasi dari tahun 2012 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi yang tidak bisa diperkirakan. Pada tahun 2012-2013 terjadi kenaikan saham pada perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, dan MERK. Sementara itu perusahaan dengan kode KAEF dan PYFA mengalami penurunan harga saham. Pada tahun 2014 beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham mengalami penurunan harga saham, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2013 mendapatkan peningkatan harga saham pada tahun berikutnya. Sedangkan di tahun 2015 rata-rata perusahaan farmasi yang masuk dalam sampel mengalami penurunan harga saham. Meskipun sempat naik pada tahun 2016 harga saham perusahaan farmasi mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018. Hal tersebut mengindikasikan bahwa harga saham sangat berfluktuasi mengikuti penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar

modal. Para investor harus mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi untuk mengurangi kerugian akibat penurunan modalnya.

Menurut Kasmir (2015:106) ada beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu rasio aktivitas yang diwakili oleh *total assets turnover*, rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, dan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* sedangkan harga saham sendiri dapat digunakan sebagai acuan investor untuk mengukur keadaan dari segi permintaan dan penawaran dari investor yang ada di pasar modal.

Berdasarkan peneliti terdahulu Kiki (2017) yang mendapatkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan riset yang dilaksanakan oleh Bambang (2010) yang mendapatkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Kasmir terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur taraf produktivitas yang dimiliki oleh perusahaan yaitu *Total Assets Turnover* yang digunakan untuk mengukur perputaran aset perusahaan pada suatu periode.

Berdasarkan peneliti terdahulu Bambang (2010) dan Dilla (2016) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Kiki (2017) mendapatkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2015:134) terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan yaitu *Current Ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya pada suatu periode tertentu.

Berdasarkan peneliti terdahulu Bambang (2010) dan Dilla (2016) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Kiki (2017) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2015:155) *Debt Equity Ratio* merupakan tolak ukur yang dipakai untuk menilai komparasi atas total hutang dengan total modal. Rasio ini membandingkan antara hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa modal setiap rupiah yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018 ". Dan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham? (2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham? (4) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham? (5) Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover Current Ratio* terhadap Harga Saham (2) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham (3) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham (4) Untuk mengetahui pengaruh

Inflasi terhadap Harga Saham. (5) Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham.

## **TINJAUAN TEORITIS LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan merupakan catatan yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Laporan keuangan adalah tolak ukur untuk melihat kinerja keuangan, para investor bertumpu pada tiga laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, perubahan modal, dan neraca. (Fahmi, 2015:20)

## **HARGA SAHAM**

Harga Saham merupakan besaran uang / biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli saham yang tertera pada pasar modal. Harga saham pada perdagangan bursa terbentuk mengikuti kekuatan *supply and demand* yang terjadi kepada saham. Sunariyah (2011:170). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan bahwa kepercayaan investor pada perusahaan tersebut tinggi. Hal tersebut terjadi karena jika kepercayaan investor tinggi maka akan menyebabkan tingginya permintaan akan saham tersebut yang menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham terbentuk dari kekuatan antara permintaan dan penawaran dari saham yang terjadi dalam pasar modal pada suatu periode perdagangan efek.

## **RASIO AKTIVITAS (*Activity Ratio*)**

Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk menilai taraf produktivitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dari perhitungan rasio tersebut dapat dijadikan patokan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. (Kasmir, 2015:114).

Rasio aktivitas Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut (Kasmir, 2015:114) TATO ialah instrumen yang dipakai guna mengetahui perputaran aset perusahaan dalam suatu periode. TATO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

## **RASIO LIKUIDITAS (*Liquidity Ratio*)**

Rasio likuiditas ialah gambaran kapabilitas perusahaan untuk membayarkan hutang jatuh temponya (Fred Weston). Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut telah berhasil mengelola dana pada perusahaan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2017:132) *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cara yang digunakan

membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar pada saat jatuh tempo. Secara sistematis maka CR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### **Rasio Solvabilitas (Solvability Ratio)**

Rasio solvabilitas ialah alat yang digunakan untuk mengukur besaran hutang yang dipakai untuk melakukan aktivitas pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:155). Solvabilitas sendiri menggambarkan struktur modal yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri sedang mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan kembali yang berasal dari hutang.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengkomparasi total hutang dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. (Kasmir, 2015:156) Secara sistematis maka DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **INFLASI**

Menurut Nainggolan dan boediono (2005:68) Inflasi merupakan suatu fenomena / kejadian dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan berlaku dalam waktu yang relative lama (berkelanjutan). Cara untuk mengukur laju inflasi adalah :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}}$$

### **SUKU BUNGA**

Menurut sukirno (2006) suku bunga ialah bunga atau biaya yang dinyatakan sebagai presentasi dari modal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa suku bunga merupakan bunga yang dibayarkan oleh peminjam dana dimana besaran bunga ditentukan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral yang beroperasi di Indonesia. Cara menghitung Suku bunga adalah :

$$\text{Total bunga yang diperoleh} = \text{tingkat suku bunga} \times \text{jumlah dana} \times \text{jumlah periode}$$

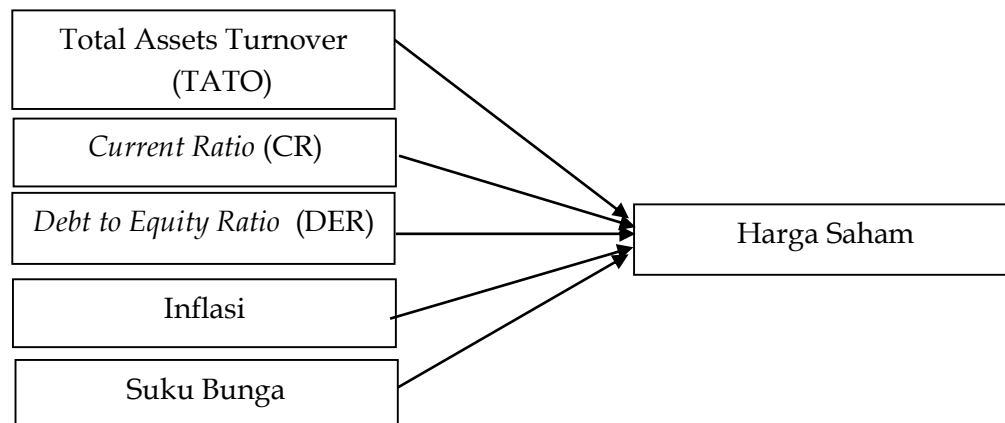
### **Penelitian Terdahulu**

(1) Bambang Suseno (2010) dengan judul pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Price earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *Return on Investment* (ROI), *Price earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI, ROE, CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PER dan TATO memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Kiki

Indrawati (2017) dengan judul analisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel CR, DER, TATO, dan ROA terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan TATO memiliki pengaruh signifikan sedangkan variabel DER dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. (3) Dilla Permatasari (2016) dengan judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut gambar rerangka konseptual:



Gambar 1  
Kerangka Konseptual

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: *Debt to Equity ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub>: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>5</sub>: Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis teori dan pengukuran variabel penelitian yang berbentuk data dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan prosedur statistik.

#### Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pada tahun 2012-2018 yaitu sejumlah 10 emiten.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2005:97) *purposive sampling* ialah prosedur pengambilan sampel yang digunakan peneliti memiliki pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2018. (2) Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2012-2018. (3) Perusahaan farmasi memiliki laporan keuangan yang telah diaudit (4) Perusahaan farmasi yang menghasilkan keuntungan bersih periode 2012-2018. Terdapat enam perusahaan farmasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2  
Data Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	PT. Merck Tbk.
4	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
5	TPSC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.
6	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan beberapa macam dokumen dari setiap perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian berupa catatan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

pada tahun 2012-2018. Sumber data penelitian ini diperoleh dari catatan laporan keuangan di Galeri Pojok BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian merupakan suatu sifat atau *value* dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki beberapa variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. sedangkan definisi operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan bagaimana cara menganalisis sehingga dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan variabel agar pengukuran dan dapat mengembangkan secara lebih tepat. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang dikelompokkan menjadi: 1) variabel *independen* (bebas) yaitu: a) *total assets turnover* adalah tolak ukur yang dipakai untuk menghitung perputaran dana yang berada dalam aktiva tetap pada periode tertentu (Kasmir, 2015:184). b) *current ratio* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar (Kasmir, 2015:134). c) *debt to equity ratio* ialah suatu tolak ukur yang dipakai untuk menilai pendanaan yang dilakukan perusahaan menggunakan hutang terhadap ekuitasnya (Kasmir, 2015:157). d) inflasi menurut Boediono dan Nainggolan (2005:68) merupakan fenomena peningkatan harga dalam skala nasional dan terjadi secara berkesinambungan. e) Menurut Sukirno (2006) suku bunga (BI Rate) ialah bunga yang dinyatakan sebagai presentase dari modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa suku bunga ialah bunga yang dibayarkan oleh peminjam dana dimana besaran persentase suku bunga berasal dari Bank Indonesia selaku bank sentral. 2) variabel *dependen* (terikat) yaitu: a) harga saham menurut Sunariyah (2011:170), harga saham ialah besaran uang yang harus dikeluarkan untuk membeli saham yang tertera pada pasar modal. Harga saham pada perdagangan bursa terbentuk mengikuti kekuatan *supply and demand* yang terjadi kepada saham.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Misbahrudin dan Hasan (2013:159) analisis regresi adalah persamaan dari regresi yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan linier dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (Variabel Independent) yaitu *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Inflasi, dan Suku Bunga. Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS diperoleh hasil data sebagai berikut:



Tabel 3  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6952.917	1883.962		3.691	0.001
	TATO	-1584.087	579.690	-.429	-2.733	0.011
	CR	-670.752	270.491	-.741	-2.480	0.020
	DER	-5761.58	1390.785	-1.173	-4.143	0.000
	INFLASI	113.829	153.145	.210	.743	0.464
	SUKU BUNGA	53.244	218.033	.068	.244	0.809

a. Dependent Variabel : HS

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan pada table 3, maka dapat dikembangkan hasil pengujian kedalam model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$HS = 6952.917 - 1584.087 \text{ TATO} - 670.752 \text{ CR} - 5761.58 \text{ DER} + 113.829 \text{ I} + 53.244 \text{ SB} + e$$

#### Konstanta ( $\alpha$ )

Konstanta ( $\alpha$ ) : 6952.917, nilai konstanta bernilai positif yang dapat diartikan apabila nilai variabel TATO, CR, DER, Inflasi, dan Suku Bunga bernilai 0 (nol), maka nilai variabel harga saham sebesar 6952.917.

#### Koefisien Regresi *Total Assets Turnover* (TATO)

TATO merupakan bagian dari rasio aktivitas yang memiliki koefisien regresi variabel senilai -1584.087 yang menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara TATO dengan Harga Saham. Artinya apabila TATO naik maka akan berdampak pada penurunan Harga Saham sebesar -1584.087. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel lain seperti CR, DER, Inflasi, dan Suku Bunga dari model regresi tidak berubah atau konstan.

#### Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

CR merupakan bagian dari rasio likuiditas yang memiliki koefisien regresi variabel senilai -670.752 yang menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara CR dengan Harga Saham. Artinya apabila CR naik maka akan berdampak pada penurunan Harga Saham sebesar -670.752. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel TATO, DER, Inflasi, dan Suku Bunga dari model regresi tidak berubah atau konstan.

#### Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang memiliki koefisien regresi variabel senilai -5761,558 yang menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara DER dengan Harga Saham. Artinya apabila DER naik, maka akan berdampak pada penurunan Harga Saham sebesar -5761,558. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel TATO, CR, Inflasi, dan Suku Bunga dari model regresi tidak berubah atau konstan.

### Koefisien Regresi Inflasi

Inflasi merupakan bagian dari variabel eksternal yang memiliki koefisien regresi variabel senilai 113,829 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Inflasi dengan Harga Saham. Artinya apabila Inflasi naik, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 113,829. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel TATO, CR, DER, dan Suku Bunga dari model regresi tidak berubah atau konstan.

### Koefisien Regresi Suku Bunga

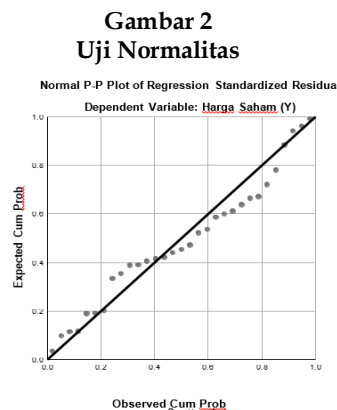
Suku Bunga merupakan bagian dari variabel eksternal yang memiliki koefisien regresi variabel senilai 53,244 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Suku Bunga dengan Harga Saham. Artinya apabila Suku Bunga naik, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 53,244. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel TATO, CR, DER, dan Inflasi dari model regresi tidak berubah atau konstan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dijalankan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Uji Normalitas

Model regresi dikatakan menunjukkan pola terdistribusi normal jika kedua kriteria memenuhi syarat yaitu: 1) data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, 2) hasil dari tabel *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan kedua kriteria tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Dengan melihat grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena data residual mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	556.7371714
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variable bebas yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF bernilai 1-10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami multikolinieritas. Berikut hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5 :

**Tabel 5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	TATO	.754	1.326
	CR	.208	4.807
	DER	.232	4.319
	Inflasi	.233	4.294
	Suku Bunga	.236	4.234

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

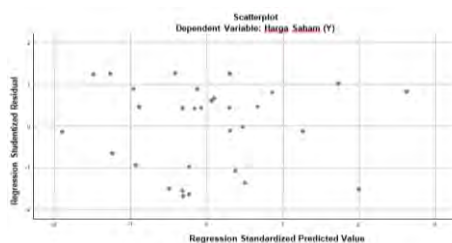
Berdasarkan uji multikolinieritas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10. Dimana masing-masing nilai variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.754, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,208, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,232, Inflasi sebesar 0.233, dan Suku Bunga sebesar 0,236. Sedangkan hasil perhitungan pada VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF antara 1-10 dengan masing-masing nilai nilai variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,326, *Current Ratio* (CR) sebesar 4,807, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 4,31, Inflasi sebesar 4.294, dan Suku Bunga sebesar

4,234. Maka semua data variabel memenuhi syarat dan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan cara dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Apabila tidak adanya pola yang jelas dengan adanya titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan kriteria tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:

**Gambar 3**  
**Uji Heterokedastisitas**



**Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)**

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi dan layak dipakai untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya, Cara mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (*DW-test*). Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS diperoleh hasil data pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.443	609.875	1.198

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, TATO, DER, Inflasi, CR.

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)**

Berdasarkan hasil autokorelasi, maka dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,198.

### Uji Kelayakan Model

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian secara simultan. Model dikatakan layak apabila jika hasil uji F memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang tertera pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10739650.05	5	2147930.009	5.775	.001 <sup>b</sup>
Residual	9298688.341	25	3771947.534		
Total	20038338.39	30			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, TATO, DER, Inflasi, CR.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan pada hasil uji F yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada dibawah 0,05 sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi yaitu menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependennya dalam suatu model regresi. Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS diperoleh hasil data pada Tabel 8 sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.443	609.875	1.198

**Tabel 8**

#### Model Summary

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, TATO, DER, Inflasi, CR.

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Dari hasil pengujian koefisien determinasi, maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,536 atau 53,6% yang dapat diartikan hubungan variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat karena nilai R<sup>2</sup> 53,6% atau mendekati 1. Sehingga kontribusi yang diberikan *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, dan Suku Bunga sebesar 53,6% sedangkan sisanya sebesar 0,464 atau 46,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R<sup>2</sup> = 0.536 berada diantara 0-1 maka model regresi ini dikatakan layak.

## Hasil Pengujian Hipotesis Uji-t

Tabel 9  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6952.917	1883.962		3.691	0.001
	TATO	-1584.087	579.690	-.429	-2.733	0.011
	CR	-670.752	270.491	-.741	-2.480	0.020
	DER	-5761.58	1390.785	-1.173	-4.143	0.000
	INFLASI	113.829	153.145	.210	.743	0.464
	SUKU BUNGA	53.244	218.033	.068	.244	0.809

a. Dependent Variabel : HS

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mengembangkan variasi variabel dependen atau uji dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen, dalam uji t menggunakan kriteria dengan melihat nilai signifikansi harus  $< 0,05$  dan pada kolom *standardized coefficients* menunjukkan arah negatif atau positif. Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS diperoleh hasil data pada Tabel 9:

Maka dapat disimpulkan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

(1)  $H_1$  *Total Asset Turnover* (TATO) : berdasarkan pada perhitungan, dapat diperoleh nilai yang signifikansi sebesar 0,001 dan memiliki nilai negatif sebesar -2,733. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka  $H_1$  diterima. Maka dapat diartikan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (2)  $H_2$  *Current Ratio* (CR): berdasarkan pada perhitungan, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 dan memiliki nilai negatif sebesar -2,480. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020 kurang dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka  $H_2$  diterima. Maka dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap harga saham. (3)  $H_3$  : *Debt to Equity Ratio* (DER): berdasarkan hasil perhitungan tabel 9, maka diperoleh nilai yang signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai negatif sebesar -4,143. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka  $H_3$  diterima. Maka dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. (4)  $H_4$  Inflasi : berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.464 dan memiliki nilai positif sebesar 0,743. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,464 yang berarti lebih dari nilai alpha sebesar 0,05 maka  $H_4$  ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (5)  $H_5$  Suku Bunga : berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.809 dan memiliki nilai positif sebesar 0,244. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,464 yang berarti lebih dari nilai

alpha sebesar 0,05 maka  $H_5$  ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

*Total assets turnover* (TATO) adalah tolak ukur yang dipakai investor untuk mengetahui produktifitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan melalui pengelolaan asset yang dimiliki untuk terus melakukan produksi. Berdasarkan pada uji parsial menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Hal disebut terjadi karena adanya kenaikan total aset yang tidak diiringi kenaikan penjualan. Perusahaan farmasi sendiri memiliki penjualan yang cenderung stabil. Hanya pada kondisi tertentu penjualan perusahaan farmasi akan meningkat, contohnya adalah terjadinya kejadian luar biasa (KLB). KLB menyebabkan terganggunya perekonomian Negara dan berakibat pada terjadinya gejolak di bursa saham, khususnya pada harga saham. Fenomena tersebut menurunkan minat investor yang mengakibatkan penurunan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kiki Indrayani (2017) yang menunjukkan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi menurut Bambang Suseno (2017) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban terhadap hutang jangka pendek dengan aktiva lancar pada perusahaan. Penyebab tinggi nilai CR adalah penggunaan hutang jangka pendek oleh perusahaan yang terlalu tinggi menyebabkan meningkatnya nilai CR. Hal tersebut membahayakan perusahaan karena jika perusahaan menggunakan tingkat hutang jangka pendek yang cukup tinggi maka berakibat pada munculnya resiko gagal bayar hutang jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, laba yang diperoleh akan tergerus untuk membayar beban hutang. Berdasarkan pada uji parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya *miss-management* berkaitan dengan pengelolaan aktiva lancarnya khususnya di bidang arus kas. Kelebihan dana yang menganggur (*idle money*) yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan seperti memberikan dividen kepada pemegang saham, melunasi hutang jangka panjang, dan melakukan kegiatan investasi yang dapat mendongkrak return perusahaan di masa depan. Akibatnya, investor menjadi kurang terdorong untuk memasukkan modalnya pada perusahaan tersebut yang berakibat munculnya fenomena penurunan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan Bambang Suseno (2010) dan Dilla Permatasari (2017) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi menurut penelitian

yang dilakukan oleh Kiki Indrayani (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan menggunakan ekuitas. Semakin tinggi nilai DER akan menyebabkan timbulnya resiko gagal bayar yang ditanggung oleh investor. Berdasarkan pada uji parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap Harga Saham. Hal tersebut terjadi karena perusahaan mempunyai hutang yang lebih tinggi daripada modal atau ekuitasnya. Hal ini menimbulkan resiko gagal bayar yang berdampak pada menurunnya minat investor terhadap saham tersebut dan berakhir pada terjadinya penurunan saham. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Suseno (2010) dan Dilla Permatasari (2017) dapat menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Kiki Indrayani (2017) telah menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Inflasi merupakan suatu fenomena terjadinya kenaikan harga secara berkesinambungan dan dirasakan secara menyeluruh dalam suatu Negara ataupun wilayah. Berdasarkan pada uji parsial menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dikarenakan perusahaan farmasi memiliki output atau produk berupa obat. Obat merupakan kebutuhan masyarakat yang bersifat *In-Elastis*. Meskipun terjadi peningkatan harga secara umum dan berdampak pada peningkatan harga obat, masyarakat tetap melakukan pembelian terhadap obat karena merupakan kebutuhan untuk mengobati orang yang sakit. Karena penjualan tidak terpengaruh oleh inflasi menyebabkan laporan tahunan perusahaan farmasi meningkat. Karena kinerja perusahaan yang baik meningkatkan minat calon investor untuk mengalokasikan modalnya pada perusahaan farmasi meskipun tingkat inflasi sedang mengalami kenaikan.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Suku Bunga merupakan bunga yang dinyatakan sebagai presentase dari modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa suku bunga ialah bunga yang dibayarkan oleh peminjam dana dimana besaran persentase suku bunga berasal dari Bank Indonesia selaku bank sentral. Berdasarkan pada uji parsial menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut terjadi karena Besaran presentase suku bunga yang ditentukan oleh bank tidak berpengaruh kepada harga saham yang beroperasi di sektor farmasi. Hal tersebut terjadi karena investor mendiversifikasikan modalnya pada beberapa sarana investasi, salah satunya adalah pasar modal. Ketidaktahuan akan pasar modal membuat investor menunjuk manajer investasi untuk mengendalikan modalnya dengan imbalan berupa persentase dari modal yang disetorkan. Pada umumnya manajer investasi berani menjanjikan imbalan diatas suku bunga yang



berlaku pada periode penyeteroran modal. Hal ini menyebabkan investor lebih memilih mengalokasikan dananya ke pasar modal daripada menyimpan uangnya dalam bentuk deposito karena hasil imbal baliknya yang lebih tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2018. Berdasarkan pada hasil penelitian ini melalui regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Maka dapat diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut : (1) *Total Assets turnover* memiliki pengaruh signifikan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa ada peningkatan aktiva yang tidak diiringi dengan peningkatan penjualan secara signifikan sehingga menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham. (2) *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kelebihan aktiva lancar tidak dimaksimalkan untuk melakukan kegiatan yang dapat mengurangi beban jangka panjang perusahaan dan dapat mendongkrak pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Fenomena tersebut menurunkan ketertarikan investor dan berdampak pada penurunan harga saham. (3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan berdampak pada penurunan nilai modal yang ditanamkan. Tentunya investor akan menghindari saham yang memiliki risiko tinggi dan berakibat terjadinya penurunan harga saham. (4) Inflasi berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa terjadinya inflasi tidak mempengaruhi harga saham karena kegiatan operasional perusahaan farmasi tetap berjalan meskipun terjadi kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan. Situasi tersebut terjadi karena obat sebagai output perusahaan farmasi tetap dikonsumsi masyarakat karena bersifat *In-Elastis*. (5) Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa suku bunga tidak dapat mempengaruhi harga saham karena manajer investasi menawarkan keuntungan yang lebih besar daripada suku bunga yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa perubahan suku bunga tidak dapat mempengaruhi harga saham.

### **Keterbatasan**

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu : (1) Laporan keuangan yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini hanya dibatasi selama tujuh tahun yaitu tahun 2012 sampai 2018. (2) Populasi yang digunakan pada penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan farmasi yang terdiri dari enam perusahaan. (3) Terdapat variabel lain yang dapat merepresentasikan harga saham diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut didukung dengan besaran  $R^2$  sebesar 53.6 persen. Artinya harga saham sebesar 46.4 persen dipengaruhi variabel lain diluar variabel *total assets turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, inflasi, dan suku bunga.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang diberikan oleh peneliti yaitu: (1) Perusahaan diharapkan untuk menentukan tingkat perputaran aktiva yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk mendongkrak harga saham di pasar modal. (2) Perusahaan diharapkan untuk menentukan batas pemakaian hutang jangka pendek per periode agar menekan biaya bunga dan mempertahankan harga sahamnya. (3) Perusahaan diharapkan untuk membatasi pemakaian hutang jangka panjang dengan tujuan menghindari resiko gagal bayar dan menjaga nilai harga saham di pasar modal. (4) Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat inflasi yang berlaku agar tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang berakibat pada perubahan harga saham. (5) Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan persentase suku bunga yang berlaku agar tidak mempengaruhi harga saham yang tercermin pada pasar modal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, Maria Ratna Marisa. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Harjito, D.A, dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonosia. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP. AMP. YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Misbahrudin., dan Hasan I. 2013. *Analisis Kinerja Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.

- Permatasari, Dilla. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015*. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor.
- Rosana. 2017. *Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Universitas Islam Malang. Malang.
- Santoso. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Saputri, Kiki Indrayani. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- Siamat, D. 2006. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kedua. LPEE-UI. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suseno, Bambang. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang GO Public tahun 2006-2009*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol.6(1).
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. Tandelilin, E. 2006. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Keenam. Yogyakarta

